

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keragaman budaya, dengan lebih dari 300 suku bangsa yang tersebar di seluruh wilayah Nusantara. Setiap suku bangsa memiliki ciri khas, adat istiadat, bahasa, serta tradisi yang unik, yang membuat Indonesia dikenal sebagai negara dengan keanekaragaman budaya yang luar biasa. Keragaman budaya ini tercermin dalam berbagai aspek kehidupan, seperti seni, musik, tari, pakaian, sistem kepercayaan, serta pola interaksi sosial (Muta'alim, 2022). Salah satu contoh keberagaman budaya Indonesia adalah kebudayaan suku Mandailing dan Angkola yang berasal dari Sumatera Utara. Kedua suku ini memiliki sejarah panjang dan peran penting dalam pembentukan identitas budaya di wilayah Sumatera Utara, khususnya di daerah Tapanuli.

Masyarakat Angkola dan Mandailing selalu menjunjung tinggi adat istiadat dan tradisi sebagai pedoman hidup yang diwariskan dari generasi ke generasi (Butar et al., 2019). Salah satu adat yang sangat penting dan memiliki peran sentral yang sangat kuat dalam kehidupan masyarakat ini adalah adat *Hata Situtur Poda* (pemberian nasihat) yang berarti suatu ungkapan yang disampaikan dalam konteks upacara adat yang berisi suatu pedoman hidup dan suatu ajaran kehidupan dalam bermasyarakat.

Tradisi adat *Hata Situtur Poda* ini dilaksanakan dalam acara pernikahan. Upacara pernikahan dalam adat masyarakat Angkola dan Mandailing dilakukan berdasarkan nilai-nilai adat yang disebut dengan istilah *Dalihan Na Tolu (Suhut)* yang memiliki arti struktur sosial yang terdiri dari tiga kelompok utama yaitu

Kahanggi (keluarga sedarah/kekerabatan di dasarkan keturunan laki-laki yang sama marganya), *Anak Boru* (pihak penerima istri) dan *Mora* (pihak pemberi istri). Tradisi adat *Hata Situtur Poda* ini merupakan bagian integral dari proses ritual yang bertujuan untuk memberikan bimbingan dan doa kepada pasangan pengantin. Dalam hal ini, adat *Hata Situtur Poda* berfungsi sebagai media untuk menyampaikan pesan Moral dan etika yang penting bagi kehidupan berkeluarga (Ritonga, 2024).

Adat *Hata Situtur Poda* ini dipercaya suatu identitas budaya yang mencerminkan nilai-nilai kehidupan, etika, dan tata cara berinteraksi yang kuat dalam bermasyarakat (Mulyiah, 2020). Tradisi ini juga mencerminkan filosofi bahwa masyarakat Angkola dan Mandailing yang sangat menghormati para leluhur, nilai kekerabatan, dan kearifan lokal. Nasihat yang disampaikan sering kali berbentuk pantun, ungkapan bijak, atau cerita yang memiliki makna mendalam dan diwariskan secara lisan (Tirtayana, 2024).

Adat *Hata Situtur Poda* tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian nasihat, tetapi juga sebagai media sosial dan budaya yang mengatur perilaku, norma, serta struktur sosial masyarakat. Nilai-nilai seperti kejujuran, kesopanan, tanggung jawab, dan penghormatan terhadap sesama diajarkan melalui nasihat ini. Nasihat-nasihat yang terkandung di dalamnya membantu untuk memahami dan menaati norma-norma yang berlaku, misalnya, dalam hubungan kekeluargaan (Harahap, 2021).

Adat *Hata Situtur Poda* menekankan pentingnya saling menghormati antar anggota keluarga dan menjaga hubungan baik dengan masyarakat. Tradisi ini juga menjadi panduan dalam memahami struktur sosial masyarakat, seperti hubungan

kekerabatan, peran adat, dan pembagian tugas dalam masyarakat atau suatu acara. Adat *Hata Situtur Poda* mengajarkan pentingnya menjalankan peran masing-masing sesuai dengan adat dan aturan yang berlaku, sehingga tercipta harmoni yang bagus dalam masyarakat (Harahap & Sinulingga, 2022).

Adat *Hata Situtur Poda* memiliki peran yang sangat krusial bagi masyarakat sebagai identitas budaya yang kuat. Tradisi ini menjadi cerminan kearifan lokal yang memiliki peran penting dalam menjaga harmoni sosial serta pelestarian budaya. Dengan menjaga dan mempraktikkan nilai-nilai yang terkandung dalam adat *Hata Situtur Poda*, masyarakat dapat mempertahankan identitas budaya mereka ditengah dinamika perubahan zaman.

Secara keseluruhan, adat *Hata Situtur Poda* merupakan elemen vital dalam mempertahankan identitas budaya masyarakat Angkola dan Mandailing. Dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi ini, masyarakat tidak hanya menjaga warisan budaya mereka tetapi juga membangun generasi yang memiliki karakter kuat dan berjiwa sosial tinggi yang berakar pada kearifan lokal supaya tercapai keluarga *sakinah, mawadah, wa rahmah*.

Dibalik peran adat *Hata Situtur Poda* yang sangat signifikan bagi kehidupan masyarakat, masih terdapat kekurangan dalam kajian mendalam mengenai struktur sosial yang mendukung pelaksanaan adat ini. Adat *Hata Situtur Poda* sebagai bagian penting dari budaya Angkola dan Mandailing membutuhkan dukungan dari struktur sosial yang kuat untuk tetap relevan. Namun, kurangnya kajian ilmiah terdahulu mengenai struktur sosial yang mendukung pelaksanaan adat ini menjadi tantangan besar dalam pelestariannya. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang komprehensif untuk memahami peran struktur sosial dalam mendukung

keberlanjutan adat *Hata Situtur Poda*, sehingga tradisi ini dapat terus diwariskan kepada generasi mendatang ditengah perubahan zaman. Padahal, pemahaman terhadap struktur sosial tersebut sangat penting untuk mengetahui bagaimana adat *Hata Situtur Poda* dapat terus relevan dalam kehidupan masyarakat modern (Harahap, 2024).

Adat *Hata Situtur Poda* sebagai salah satu warisan budaya masyarakat Angkola dan Mandailing tidak dapat terlepas dari peran dan fungsi elemen-elemen sosial yang mendukungnya. Memahami peran ini menjadi kebutuhan penting agar tradisi tetap hidup dan relevan ditengah dinamika perubahan zaman. Upaya sistematis untuk mendokumentasikan, mengedukasi, dan mengintegrasikan peran elemen sosial dalam pelestarian adat harus menjadi prioritas, sehingga nilai-nilai luhur adat *Hata Situtur Poda* dapat terus diwariskan kepada generasi mendatang.

Berdasarkan latar belakang yang ada maka peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang permasalahan yang ada dan mengambil judul penelitian yaitu **“Struktur Sosial Pelaksanaan Adat *Hata Situtur Poda* pada Pernikahan Masyarakat Angkola dan Mandailing”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini disusun untuk menjawab permasalahan yang muncul berdasarkan fenomena yang telah diidentifikasi, serta untuk mengarahkan penelitian dalam upaya menemukan solusi yang relevan dan sistematis terhadap isu yang dikaji, permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Siapa saja struktur sosial dalam pelaksanaan adat *Hata Situtur Poda* pada pernikahan masyarakat Angkola dan Mandailing?

2. Apa peran dan tanggung jawab masing-masing elemen dalam struktur sosial adat *Hata Situtur Poda* pada pernikahan masyarakat Angkola dan Mandailing?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan siapa saja struktur sosial yang terlibat dalam pelaksanaan adat *Hata Situtur Poda* pada pernikahan masyarakat Angkola dan Mandailing.
2. Mengidentifikasi peran dan tanggung jawab dari setiap elemen dalam struktur sosial adat *Hata Situtur Poda* pada pernikahan masyarakat Angkola dan Mandailing.

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas maka di harapkan penelitian ini dapat bermanfaat:

1. Manfaat Teoritis

Menambah literatur dan pemahaman mengenai struktur sosial masyarakat tradisional khususnya dalam konteks adat Angkola dan Mandailing.

2. Manfaat Praktis

Memberikan rekomendasi kepada pemangku adat dan masyarakat untuk menjaga dan melestarikan adat *Hata Situtur Poda*.